

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sektor penting dalam proses pembangunan nasional turut meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara, yaitu orang-orang yang memberi tenaga, bakat, kreatifitas dan usaha mereka kepada organisasi. Sumber daya manusia (SDM) berperan merencanakan, melaksanakan serta mengendalikan organisasi yang bersangkutan. SDM yang unggul diperoleh melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas selayaknya meningkatkan kepribadian manusia dan melakukan perbaikan dalam kehidupan. Lembaga pendidikan harus mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing lulusan, produk-produk akademik dan layanan lainnya, yang antara lain di capai melalui peningkatan mutu pendidikan. semua pihak perlu menyamakan pemikiran dan sikap dalam peningkatan mutu pendidikan dalam menghadapi masalah tersebut.¹

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan secara fungsional memiliki peran besar dalam transformasi kehidupan manusia. Merujuk sejarah manusia tentunya dapat dilihat perubahan-perubahan yang terjadi pada manusia khususnya meningkatnya ilmu pengetahuan.²

¹ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaun Persada Press, 2010), hal. 1

² Rizki Izefti Aulia, *Pengaruh Manajemen Strategi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Dan Daya Saing*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.3 No.4, Tahun 2021, hal. 1579

Pendidikan adalah aktual, artinya pendidik bermula dari kondisi-kondisi aktual dari individu yang belajar dan lingkungan belajarnya. Pendidikan adalah normatif, artinya pendidikan tertuju pada mencapai hal-hal yang baik atau norma-norma yang baik. Pendidikan adalah suatu proses pencapaian tujuan, artinya berupa serangkaian kegiatan yang bermula dari kondisi-kondisi aktual dari individu yang belajar, tertuju pada pencapaian individu yang diharapkan.³

Mengingat pentingnya pendidikan, maka dibutuhkan pengelolaan di bidang pendidikan agar kualitas pendidikan tersebut dapat meningkat dan tercapainya tujuan dari pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan sebuah organisasi/tempat yang diberikan wewenang untuk menyelenggarakan proses pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu berinovasi sehingga kualitas mutu yang ada di lembaga pendidikan tersebut menjadi meningkat. Mutu yang baik menjadi penentu kualitas yang ada dalam lembaga pendidikan.

Menurut Hari Sudradjat, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik akademik maupun kejurusan, berdasarkan kompetensi pribadi dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia yang berkepribadian utuh (*integrated personality*), mampu memadukan keimanan, ilmu dan amal.⁴

Mutu pendidikan merupakan tujuan yang selalu diupayakan oleh semua pelaku pendidikan dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah, sehingga

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hal. 212

⁴ Hari Sudradjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005), hal. 17

organisasi yang mengelola satuan pendidikan selalu mengupayakan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu akan menjadi sarana bagi pengembangan lembaga pendidikan dan pada saat yang sama akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Indikator lulusan yang berkualitas dapat dilihat dari kemampuan siswa yang berkompetensi dan berprestasi serta dapat diterima disekolah unggul. Disamping itu pentingnya mutu pendidikan, dapat mencetak karakter siswa yang unggul.

Mutu pendidikan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen dalam pendidikan yang terorganisir dengan baik. Ketika seluruh komponen pendidikan saling mendukung dan bekerja sama maka mutu pendidikan akan lebih baik. Komponen tersebut adalah *input, proses, output*, kesemuanya perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.⁵

Secara hierarkis birokratis, kepala sekolah merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan sebagaimana yang telah digariskan. Kepala sekolah merupakan pelaksana tugas yang di dalamnya tercantum misi harapan dan pembaharuan. Kepala sekolah juga menjadi tokoh sentral dimana para orang tua menggantungkan masa depan anak-anaknya. Kepala sekolah merupakan sosok yang diharapkan mampu mendayagunakan potensi yang ada di sekolah yang bersangkutan.⁶ Kepala

⁵ Mohamad Juliantoro, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal al-Hikmah, Vol.5 No.2, Oktober 2017, hal. 25

⁶ A.A. Ketut Jelantik, *Era Revolusi Industri 4.0 dan Paradigma Baru Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hal. 6

sekolah merupakan penggerak utama perkembangan dan kemajuan sekolah dan bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan program-programnya. Untuk itu, kepemimpinan kepala sekolah harus dioptimalkan agar kepala sekolah dapat berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya.⁷

Kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula, demi meningkatkan mutu pendidikan. Peran kepala sekolah merupakan tindakan/perilaku yang dilakukan oleh tenaga fungsional guru dalam memimpin sekolah dimana tempat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran sehingga terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan peran sebagai kepala sekolah. Dengan demikian yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju kearah cita-cita sekolah

Menurut E. Mulyasa menyebutkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM).⁸ Berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam

⁷ Karina Purwanti, Murniati A. R. dan Yusrizal, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur*, Jurnal Ilmiah Didaktika XIV, Vol.14 No.2, Tahun 2014, hal. 390-400

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 98

meningkatkan mutu pendidikan tertuang dalam firman Allah Swt dalam Qs. As - Sajdah ayat 24 sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: *Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat ayat kami.*⁹

Berdasarkan firman Allah SWT diatas maka dapat diketahui bahwasanya sebagai seorang pemimpin/kepala sekolah itu harus memberikan petunjuk dan arahan terhadap anggota bawahan sekolah yang dipimpinya. Tanpa adanya suatu petunjuk dan arahan dari kepala sekolah, pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut akan kacau dan tidak terarah. Untuk itu, dibutuhkan peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan sehingga tercapainya tujuan sekolah dan kualitas menjadi baik/meningkat. Dengan tidak lupa selalu berpedoman terhadap agama dan al-Qur'an.

MI Wahid Hasyim merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang ada di kecamatan Udanawu kabupaten Blitar. MI Wahid Hasyim termasuk lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Al-Ma'arif. Lembaga ini memiliki cukup banyak prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik ditingkat kabupaten dan provinsi. Pencapaian prestasi baik akademik maupun non akademik tersebut menjadi salah satu arah dan tujuan peningkatan mutu pendidikan serta sekaligus menarik minat dan simpati masyarakat untuk mempercayakan putra dan putrinya menuntut ilmu di MI Wahid Hasyim. MI

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran*, (Jakarta: Fokusmedia, 2010), hal. 417

Wahid Hasyim saat ini menjadi sekolah swasta dengan jumlah murid teratas sekecamatan Udanawu dengan 539 siswa dan pada tahun 2013 terakreditasi “A” hingga sekarang. MI Wahid Hasyim menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk menampung bakat, minat dan potensi yang dimiliki dalam diri peserta didik agar bisa berkembang dengan dipandu oleh pelatih ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler tersebut meliputi *drumband*, pencak silat, ketuntasan baca al-qur’an, program tahfidz al-qur’an, dan masih banyak lainnya. Sekolah ini juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana sehingga dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran.¹⁰

MI Wahid Hasyim juga menekankan pembentukan karakter akhlakul karimah, beprestasi, mempunyai ketrampilan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai-nilai budaya islami dan cinta lingkungan sesuai dengan visi yang telah ditetapkan sebelumnya yang menjadi orientasi dan arah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pembentukan akhlakul karimah menjadi salah satu tujuan dan harapan bersama lembaga dan orang tua. Pembentukan akhlakul karimah dilakukan dengan pembiasaan teladan yang baik seperti dilaksanakannya sholat berjamaah rutin dhuha dan dzuhur, diajarkannya sopan santun, berdo’a sebelum memulai pembelajaran, adanya buku penghubung siswa yang harus diisi siswa setiap harinya yang berisikan kegiatan ibadah sholat 5 waktu, buku hafalan surat-surat pendek dan lain sebagainya sehingga nantinya dapat menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Dina selaku guru bahasa arab di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar pada tanggal 26 Oktober 2022

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Nur Khasanah selaku waka kesiswaan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar pada tanggal 26 Oktober 2022

Untuk mencapai itu semua, pastinya terdapat peran dari sosok pemimpin yakni kepala sekolah. Tanpa adanya peran dari kepala sekolah, lembaga pendidikan tersebut akan kesulitan untuk mencapai atau mewujudkan tujuan sekolah. Untuk itulah, peneliti mengambil judul "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Wahid Hayim Bakung Udanawu Blitar".

B. Fokus Penelitian

Pembahasan berikut ini merupakan pembahasan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Wahid Hayim Bakung Udanawu Blitar. Agar penelitian memiliki tujuan dan pembahasan yang jelas, maka akan difokuskan dalam beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

2. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis. Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu kontribusi dan manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan dan memperkaya teori manajemen pendidikan Islam yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu juga memberikan gambaran secara detail tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menguatkan teori peran kepala sekolah yang dikemukakan oleh Robbins, dalam sebuah buku yang menyebutkan bahwa, peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial. Sedangkan kepemimpinan adalah mempengaruhi orang-orang ke arah pencapaian tujuan organisasi. Dalam lembaga pendidikan, peran kepemimpinan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Sehingga kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi semua

personel yang mendukung aktivitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan organisasi.¹²

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah khususnya MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan menambah wawasan pengetahuan kepala sekolah mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan sebagai bahan analisis serta pertimbangan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk lebih kreatif dan inovatif.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan referensi/rujukan untuk melakukan penelitian di tempat lain mengenai hal yang sama dan lebih mendalam, sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian yang baru.

¹² Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 84

E. Penegasan Istilah

Untuk mencegah adanya perbedaan pemahaman secara konseptual ataupun operasional serta memudahkan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis mengemukakan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Peran berarti laku, bertindak. Menurut kamus bahasa Indonesia, Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹³ Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain.¹⁴ Menurut Robbins, peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial.¹⁵

b. Kepala sekolah

Kepala sekolah terdiri dari atas kata kepala dan sekolah/madrasah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah/madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. kepala

¹³ Masduki Duryat, dkk, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan*, (Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2021), hal. 12

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, Edisi Baru, 2012), hlm. 212-213

¹⁵ Syafaruddin, dkk, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hal. 59-60

sekolah/madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁶

c. Mutu Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah semua yang harus tersedia untuk berlangsungnya proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar“ini adalah mengenai peran kepala sekolah yaitu sebagai educator, supervisor dan motivator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Dalam hal ini, kepala sekolah harus menjalankan peranya dengan maksimal sehingga tercapainya tujuan sekolah yang telah ditentukan.

F. Sistematika Pembahasan

Penulis mendeksripsikan hasil penelitian dalam sistematika pembahasan yang meliputi:

¹⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahanya)*, (Jakarta: Rajawali, Pers, 2010), hal.83.

¹⁷ Yadi Sutikno, Hosan dan Irawati, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Maitreyawira, Vol.3 No.1, April 2022, hal. 3

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab ini merupakan acuan dari pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis dari deskripsi dan analisa data, serta temuan penelitian.

Bab V merupakan pembahasan teori yang mana pada bab ini memuat tentang teori yang dikaitkan dengan data hasil observasi, wawancara serta temuan data.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.